

**PENGARUH *INTERLOCK* DEWAN DIREKSI
DAN *INTERLOCK* AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA
PADA LAPORAN TAHUNAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

NADYA ZULFA AHMAD
NIM. 12030113130226

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nadya Zulfa Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130226
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH INTERLOCK DEWAN
DIREKSI DAN AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUKARELA PADA LAPORAN
TAHUNAN (Penelitian Empiris pada
Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015)**

Dosen Pembimbing : Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 21 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt

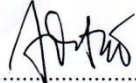

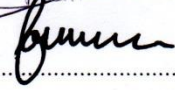
NIP. 197909242008122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nadya Zulfa Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130226
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh *Interlock* Dewan Direksi dan *Interlock*
Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan
Sukarela Pada Laporan Tahunan**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Agustus 2017

Tim Penguji:

1. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Rr. Karlina Aprilia K, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nadya Zulfa Ahmad, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :“**Pengaruh *Interlock* Dewan Direksi dan *Interlock Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan*”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

(Nadya Zulfa Ahmad)

NIM.12030113130226

ABSTRACT

The focus of this study is to examine the effect of board interlock and external auditor towards voluntary disclosure on the annual reports of focal firm. Board interlock is a condition where the board directors occupy the same position in other firm. External auditor interlock only occurs if external auditor works in several firms. Voluntary disclosure is a firm's voluntary information that could help the investors to make a decision.

The study population is a non-financial company that is listed on the 2015 period IDX. The type of data is a secunder data from annual report. The total of sample is 48 non-financial firms that use the purposive sampling method. The data analysis used double analysis regression.

The results show how board interlock positively influences the voluntary disclosure on the focal firm. However, external auditor interlock does not influence voluntary disclosure of related companies.

Keywords: Voluntary disclosure, board directors interlock, external auditor interlock

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus. *Interlock* dewan direksi adalah kondisi dimana dewan direksi menduduki posisi yang sama di perusahaan lain. *Interlock* auditor eksternal terjadi apabila auditor eksternal bekerja pada beberapa perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan informasi sukarela perusahaan yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

Populasi penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan non keuanganyang diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *interlock* dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan fokus. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *interlock* auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan terkait.

Kata kunci : Pengungkapan sukarela, *interlock* dewan direksi, *interlock* auditor eksternal

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

*”Live is all about making choices. Always do your best to make the right ones,
and always do your best to learn from the wrong ones”*

(Anonymous)

”Time has a wonderful way of showing us what really matters”

(Margaret Peters)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Ahmad Hafani dan Mu'tamaroh

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi dengan judul **“PENGARUH *INTERLOCK* DEWAN DIREKSI DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing atas kesabaran maupun waktu luang yang diberikan untuk membimbing, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan semasa perkuliahan.
6. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Hafani, S.Pdi dan Ibu Mu'tamaroh, yang tak henti-hentinya memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan motivasi, serta selalu senantiasa mendoakan yang terbaik.

7. Kedua adik laki-laki, Dimas Nabil Ahmad dan Naufal Shidqy Ahmad, yang merupakan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat menjadi sosok kakak yang bisa dijadikan panutan.
8. Keluarga besar, Alm. Mbah Jaler, Alm. Mbah Estri, Alm. Pade, Made, Paman, Bibi, Pak lik, Bu lik, serta sepupu-sepupu yang selalu memberikan dukungan.
9. Penghuni Kost Maesun, Jeska Almira Indyanti, Retno Rifka Annisa, Destri Dela, Atika Ayuning Putri, dan Allyssa N Rahmadania. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama di perantauan.
10. Koncho Kenthel, Fitra Maharani, Ardimas Rahmadyo, Irham Aulia, Deny Prasetyo, Aida Farah Dinah, Nadhila Mazaya, Gita Oktaviany, Fatimah Zahrah, Seleta Fitriani, Alamanda Rosia Sari, Benediktus Ivanno Eka, dan Andi Annisa Pujianti. Terima kasih untuk segala perhatian, dukungan dan bantuan yang diberikan semasa perkuliahan. Tanpa mereka, sulit untuk bisa melewati masa-masa perkuliahan dengan baik.
11. Gadis Sholehah, Nursakinah Bina Rahmawati, Noviana Humaira, Melisa Ovi Silviana, Jeska Almira Indyanti, Retno Rifka Annisa, Aida Farah Dinah, Gita Oktaviany, dan Fatimah Zahrah. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis selama 4 tahun di Semarang.
12. Ampas, Syanaz Luthfina, Maya Damayanti, Nabila Cikita, Ayu Alfitasari, Intan Pradipta, Reisa Nadia, dan Syarifah Dalilah Albar. Terima kasih untuk selalu ada sejak SMA, baik suka maupun duka.
13. SM, Muhammad Saihu, Imam Syahreza, Andriyo Bagus, Ebenezer Saragih, Yudhistira Dwica, Benediktus Ivanno, Heranantio, Antonius Aditya, Sandhi Yudha, Wirahardi, Mikael Abubakar, dan Rizky Ilmawan. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita dan bertukar pikiran.
14. Sahabat Tembalang, Michi Oktaviana Sato, Natasya Gabriela, Anita Hafsari, Ayu Alfitasari, Felina Dwiska, Prima Gita, Maudy Mia Andini, Yokie Rahmad Isjchwansyah dan Imam Rahmatullah Badar. Terima kasih untuk canda dan tawa yang selalu diberikan. Mereka tidak pernah gagal untuk membuat tertawa saat melewati masa-masa sulit di perantauan.

15. Shabrina Nurul Anwar, selaku kakak tingkat semasa kuliah, terima kasih karena telah banyak memberikan motivasi dan nasihat selama perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi: Novensya Dwi Panggau, Anita Djioe, Mia Agnesia, Ester Tarigan, Juwita Puspitandari, Jessica Rissa, Dessy, dan Rr Naidia. Terima kasih karena telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
17. Tim II KKN Desa Sewaka Kecamatan Pemalang, Satrio Try Yulianto, Rizky Chairul Chami, Barly Astriana Mekarmelati, Tiara Astra Parahita, Ulul Karima, Sri Pujiani, Siti Munawaroh, Henry Nurfian, dan Wahyu Nurhidayah. Terima kasih untuk kenangan mengabdikan bersama selama 35 hari
18. Keluarga Besar UPK Tari FEB Undip, yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih karena telah menjadi tempat untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman berorganisasi.
19. Keluarga besar Akuntansi Undip 2013. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman semasa kuliah.
20. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi. Sekecil apapun bantuan dan doa yang kalian berikan, penulis sangat berterima kasih.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juli 2017

Penulis

Nadya Zulfa Ahmad

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Teori Institusional (<i>Institutional Theory</i>).....	15

2.1.3	Pengungkapan Sukarela.....	17
2.1.4	Dewan Direksi	19
2.1.5	Auditor Eksternal.....	19
2.1.6	<i>Interlock</i>	20
2.1.7	Perusahaan Fokus	21
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Perumusan Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.1.1	Variabel Dependen	33
3.1.2	Variabel Independen.....	36
3.1.3	Variabel Kontrol.....	40
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.3	Jenis dan Sumber Data	41
3.4	Metode Pengumpulan Data	41
3.5	Metode Analisis Data	42
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1	Uji Normalitas	43
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3	Uji Heterokesdastisitas	44
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	44

3.5.3 Analisis Regresi	44
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	55
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2.3.2 Hasil Uji Statistik F	56
4.2.3.3 Hasil Uji Statistik t	57
4.3 Interpretasi Hasil	59
4.3.1 Pengaruh Perusahaan yang Memiliki Ikatan <i>Interlock</i> Dewan Direksi Terhadap Perusahaan Fokus	60
4.3.2 Pengaruh Perusahaan yang Memiliki Ikatan <i>Interlock</i> Auditor Eksternal Terhadap Perusahaan Fokus.....	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Item Pengungkapan Sukarela.....	34
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.6 Nilai Durbin-Watson	54
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Statistik F	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Statistik t	57
Tabel 4.10 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL	71
LAMPIRAN B MATRIKS DATA	73
LAMPIRAN C INDEKS PENGUNGKAPAN SUKARELA	75
LAMPIRAN D HASIL UJI STATISTIK	77

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang berisikan tentang faktor-faktor yang menjadi alasan penelitian mengenai pengaruh perusahaan dengan ikatan *interlock* dewan direksi dan *interlock auditor* eksternal terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus dilakukan yang nantinya dijadikan dasar dalam merumuskan masalah.

Sub bab selanjutnya adalah menjabarkan apa saja tujuan dari penelitian serta kegunaan atau manfaat yang dapat diberikan. Pada bagian akhir bab akan menerangkan bagaimana sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan operasi bisnis, informasi mengenai aktivitas perusahaan menjadi suatu hal yang penting. Pelaporan keuangan merupakan salah satu pengungkapan perusahaan yang dijadikan media bagi manajemen untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dari pengungkapan tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dan sebagai acuan bagi pemilik untuk menentukan keputusan di masa yang akan datang (Hadi, 2001).

Terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) pada laporan tahunan, yaitu (1) pengungkapan wajib (*mandatory*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary*).

Pengungkapan Wajib diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 (peraturan X.K.6). Pengungkapan Wajib terdiri atas ikhtisar data keuangan, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan yang telah di audit dan surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan. Pengungkapan sukarela tidak memiliki aturan pemerintah secara khusus. Perusahaan memiliki keleluasaan tersendiri untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan merupakan hal penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (Abdullah dan Ku Ismail, 2008). Menurut Ali dkk (2007) perusahaan mendapatkan dorongan baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela agar dapat mempermudah mereka dalam mengambil keputusan.

Pada tahun 1997-1998, tepatnya saat terjadi krisis ekonomi Asia, CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) memberikan nilai terendah kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia diantara perusahaan-perusahaan lain di Asia (McKinsey Company, 1999). Nilai tersebut merupakan nilai yang diberikan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Menurut PERC (1999) alasan Indonesia mendapatkan nilai terendah adalah tingkat transparansi perusahaan yang rendah. Transparansi menjadi poin penting dalam pengambilan keputusan

sehingga rendahnya tingkat transparansi mempengaruhi tingkat kepercayaan investor (Ho dan Wong, 2001).

Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 1999 dengan tujuan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. KNKG mengeluarkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang diatur dalam KEP/31/M.EKUIIN/08/1999. Salah satu tujuan dibentuknya pedoman GCG adalah transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Krisis pada tahun 1997-1998 memberikan dampak kepada investor dan perusahaan untuk lebih memperhatikan pengungkapan sukarela (Anyta, 2011).

Pengungkapan sukarela bertujuan untuk meminimalisir asimetri informasi sehingga membantu para investor dalam membuat keputusan alokasi sumber daya mereka (Healy dan Palepu, 2001). Selain itu, Diamond dan Verrecchia (1991) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela juga dapat mengurangi biaya modal dan biaya agensi perusahaan, meningkatkan likuiditas saham di pasar modal dan mengurangi risiko litigasi sebagai dampak dari asimetri informasi yang berkurang. Namun, informasi pengungkapan sukarela yang terlalu luas akan mengurangi posisi kompetitif perusahaan apabila pesaing mereka dapat menggunakan informasi kepemilikan tersebut (Healy dan Palepu, 2001).

Pengungkapan sukarela yang terlalu luas dapat menyebabkan kesulitan bagi manajer dalam membuat keputusan. Manajer dihadapkan pada situasi antara mengurangi risiko litigasi atau melindungi informasi kepemilikan para pemegang saham (Braam dan Borghans, 2014). Pengungkapan sukarela yang terlalu luas

juga dapat menyebabkan ketidakpastian lingkungan bisnis dan persaingan yang ketat.

DiMaggio dan Powell (1983) mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung untuk meniru perusahaan lain yang dianggap lebih sukses ketika dihadapkan pada ketidakpastian lingkungan bisnis. Hal ini dilakukan karena adanya dorongan kebutuhan untuk memperoleh efektivitas organisasi (Oliver, 1991). Kondisi meniru perusahaan lain yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan disebut isomorfisma memesis (*mimetic isomorphism*). Isomorfisma terjadi dikarenakan adanya *interlock* dewan direksi dan konsultan (DiMaggio dan Powell, 1991).

Interlock dewan direksi merupakan keadaan dimana dewan direksi pada suatu perusahaan menduduki posisi direksi di perusahaan lain (Chiu, Teoh, dan Tian, 2013). Selain dewan direksi, ikatan *interlock* juga terjadi pada auditor eksternal, dimana auditor bekerja pada 2 perusahaan atau lebih (Braam dan Borghans, 2014).

Conyon dan Muldoon (2006) menyatakan bahwa ikatan *interlock* memungkinkan adanya pertukaran informasi antar perusahaan dimana perusahaan tersebut dapat menyampaikan praktik organisasi yang efektif dan inovatif kepada perusahaan lainnya. *Interlock* dewan direksi merupakan bentuk modal sosial yang dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berbagi informasi strategi dan untuk mempelajari inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan manfaat keberlanjutan kompetitif (Geletkanycz dan Hambrick, 1997; Haunschild dan Beckman, 1998; Gulati dan Westphal, 1999; Carpenter dan Westphal, 2001).

Borgatti dan Foster (2003) mengungkapkan bahwa *interlock* dewan direksi dapat menjadi media bagi perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian dan mempermudah dalam mencari acuan sumber daya. Penelitian empiris mengenai *interlock* dewan direksi menemukan bahwa *interlock* dewan direksi juga mempengaruhi banyak praktek organisasi, seperti kompensasi CEO (Hallock, 1997; Geletkanycz et al, 2001), tata kelola perusahaan (Davis, 1991), merger dan akuisisi (Haunschild, 1993), struktur organisasi (Palmer et al, 1993) dan sistem mutu ISO (Chua dan Petty, 1999).

Hallock (1997) meneliti apakah *interlock* pada dewan direksi mempengaruhi kompensasi CEO. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *interlock* pada dewan direksi berpengaruh pada kenaikan kompensasi CEO. Selain itu, dewan direksi yang terikat *interlock* cenderung memimpin perusahaan yang lebih besar.

Penelitian lain dilakukan oleh Mindzak (2013) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *interlock* pada dewan direksi terhadap pengungkapan sukarela, tata kelola perusahaan dan kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *interlock* pada dewan direksi berpengaruh negatif dengan pengungkapan sukarela. Sebaliknya, terdapat pengaruh yang positif antara *interlock* dewan direksi dengan kualitas laba. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan dan independensi dewan berpengaruh positif dengan pengungkapan sukarela.

Selain *interlock* dewan direksi, *interlock* auditor juga mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. *Interlock* pada auditor eksternal

terjadi ketika auditor bekerja pada beberapa perusahaan berbeda (Braam dan Borghans, 2014).

Jaringan audit perusahaan memungkinkan auditor untuk mentransfer pengalaman mereka dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, auditor dapat meningkatkan pengungkapan sukarela perusahaan untuk mendapatkan reputasi yang baik sebagai spesialis pada laporan keuangan (Braam dan Borghans, 2014). Menurut Dunn dan Mayhew (2004) kualitas pengungkapan yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut merupakan keunggulan tersendiri diantara competitor dalam melayani kebutuhan klien. Ikatan *interlock* pada perusahaan memungkinkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan dan non-keuangan pada laporan tahunan perusahaan fokus dan perusahaan terkait (Braam dan Borghans, 2014).

Braam dan Borghans (2014) mengkaji tentang pengaruh *interlock* pada dewan direksi dan auditor eksternal terhadap penyebaran pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* dewan direksi dengan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus. Penelitian juga membuktikan bahwa tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* auditor eksternal secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus yang terbatas pada informasi keuangan.

Smith Bamber (2010) menyatakan masih sedikit penelitian empiris mengenai peran interpersonal secara subjektif dan faktor antar organisasi pada pengungkapan sukarela. Tak terkecuali di Indonesia, belum banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela perusahaan fokus atau terkait. Perusahaan fokus merupakan perusahaan yang terikat hubungan *interlock*, baik dengan 1 perusahaan lain maupun lebih dari 2 perusahaan.

Pengaruh pengalaman anggota dewan direksi dan auditor eksternal pada suatu instansi terhadap pengungkapan sukarela antar perusahaan masih belum dapat dijelaskan (Smith Bamber, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan adanya pengaruh perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan fokus.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian yang terdahulu mengenai pengaruh perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* dewan direksi dan auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Braam dan Borghans (2014).

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan tahun penelitian. Sampel diambil dari perusahaan non-keuangan di Indonesia pada tahun 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya, sampel diambil dari 149 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di NYSE Euronext Amsterdam pada tahun 2004. Selain itu, perbedaan penelitian juga terletak pada pengukuran

variabel dependen dimana pengukuran menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring berkembangnya operasi bisnis, tidak hanya informasi pengungkapan wajib yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, tetapi juga pengungkapan sukarela. Krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 disebabkan oleh tata kelola dan pengungkapan sukarela perusahaan yang buruk yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor (Ho dan Wang, 2001). Pemerintah Indonesia pada tahun 1999 mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik salah satunya dengan pengungkapan sukarela.

Braam dan Borghans (2014) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan dan memberikan pengaruh positif pada investor dalam membuat keputusan alokasi sumber daya mereka, mengurangi modal dan biaya agensi, meningkatkan likuiditas saham di pasar modal dan mengurangi risiko litigasi. Namun, informasi pengungkapan sukarela yang terlalu luas akan mengurangi posisi kompetitif perusahaan apabila pesaing mereka dapat menggunakan informasi kepemilikan tersebut (Healy dan Palepu, 2001).

Pengungkapan sukarela yang terlalu luas juga dapat menyebabkan ketidakpastian lingkungan bisnis dan persaingan yang ketat (Braam dan Borghans, 2014). Dihadapkan pada ketidakpastian tersebut, DiMaggio dan Powell (1983) mengungkapkan bahwa suatu organisasi cenderung untuk meniru organisasi lain

yang dianggap lebih sukses. Kondisi ini disebut sebagai isomorfisma memesis (*mimetic isomorphism*). Isomorfisma terjadi dikarenakan adanya *interlock* dewan direksi dan konsultan.

Interlock merupakan keadaan dimana dewan direksi menduduki posisi pada lebih dari satu perusahaan, atau ketika auditor eksternal, melalui jaringan perusahaan audit, bekerja pada beberapa perusahaan (Chiu, Teoh, dan Tian, 2013; Braam dan Borghans, 2014). Menurut Borgatti dan Foster (2003) *interlock* dewan direksi dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajer untuk mengambil keputusan perusahaan. *Interlock* auditor eksternal dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai spesialis pada laporan keuangan (Braam dan Borghans, 2014).

Smith Bamber (2010) menyatakan bahwa masih sedikit terdapat penelitian empiris mengenai peran interpersonal secara subjektif dan faktor antar organisasi pada pengungkapan sukarela. Hal ini menyebabkan belum ada kejelasan bagaimana pengalaman anggota dewan direksi dan auditor eksternal pada suatu instansi dengan praktik laporan tahunan pada beberapa perusahaan yang berbeda mempengaruhi pengungkapan sukarela antar perusahaan. Di Indonesia hanya terdapat sedikit penelitian yang ditemui.

Penelitian ini mengkaji pengaruh suatu perusahaan yang memiliki *interlock* dewan direksi dan auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus. Perusahaan fokus adalah perusahaan yang terikat dengan *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal, baik dengan satu perusahaan atau lebih dari dua perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus?
2. Apakah terdapat pengaruh pada perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan fokus?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa mengenai pengaruh perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan fokus
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa mengenai pengaruh perusahaan yang memiliki ikatan *interlock* auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan fokus

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian mengenai pengaruh *interlock* dewan direksi dan *interlock* auditor eksternal terhadap pengungkapan sukarela perusahaan terkait
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai dampak adanya *interlock* terhadap praktik

pengungkapan sukarela perusahaan yang bisa membantu dalam membuat keputusan

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk menggambarkan secara garis besar bagaimana struktur penulisan yang terdiri dari 5 bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diberikan, serta sistematika penulisan

BAB II. Telaah Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori penulisan, penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang serupa, kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis

BAB III. Metode Penelitian

Bab ini berisikan variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, serta jenis, sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis penelitian

BAB IV. Hasil dan Analisis

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian

BAB V. Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi dimana terdapat kesimpulan penelitian, keterbatasan penulisan serta saran bagi penelitian selanjutnya